

Penerapan Pendekatan *Hypnoteaching* Dalam Pembelajaran Matematika Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 7 Kerinci

Yumna Eriksani¹, Rahmi Putri², Eline Yanty Putri Nasution³

Institut Agama Islam Negeri Kerinci^{1,2,3}

eriksaniyumna@gmail.com¹, rahmiputri@iainkerinci.ac.id²,

elineyantyputrinasution@iainkerinci.ac.id³

Corresponding Author: Eline Yanty Putri Nasution, E-mail:
elineyantyputrinasution@iainkerinci.ac.id

ABSTRACT

The lowerness of students learning outcome indicate the lowerness of the students interest in mathematics learning. *Hypnoteaching* is the art of communication in teaching so that the learning process becomes more fun and meaningful in order to explore the student's potential that have not been optimal, therefore it can improve the students learning outcome. This research is a quasi-experimental study with an inequivalent control group design. The subjects of this study were selected by cluster random sampling obtained by Class VII A which consisted of 22 people who applied the *Hypnoteaching* approach and the Control Class was Class VII B which consisted of 20 people who applied direct learning. The data collection method used is the method of documentation, observation and learning achievement tests. According to the results of the research and discussion, it can be concluded that: 1) student learning outcomes in the experimental class using the *Hypnoteaching* learning approach obtained an average value of 84.58 and categorized as very good, 2) student learning outcomes in the control class that did not use the *Hypnoteaching* learning approach were obtained the average score is 73 and categorized as good, and 3) there are differences in the student mathematical learning outcomes that use the *Hypnoteaching* approach and those that do not use the *Hypnoteaching* approach in class VII SMPN 7 Kerinci.

KEYWORDS

Hypnosis, *Hypnoteaching*, learning outcomes.

ARTICLE DOI: <https://doi.org/10.53696/2964-867X.96>

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah sebuah sistem yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran atau pelatihan agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara aktif sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, emosional, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan merupakan bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani siswa menuju terbentuknya kepribadian yang utama (Muzaki & Tafsir, 2018).

Penguasaan matematika sangat baik sejak dini ditanamkan, sehingga konsep-konsep dasar matematika dalam diterapkan dengan tepat dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menggunakan konsep dasar matematika, siswa telah memiliki bekal untuk menguak perkembangan-perkembangan ilmu dan teknologi. Dalam pembelajaran matematika tentu tidak dapat dilepaskan dari ciri matematika itu sendiri (Depdiknas, 2006).

Proses usaha meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia tentunya dipengaruhi oleh upaya guru sebagai pendidik dalam pencapaian tujuan pendidikan yang diharapkan. Upaya yang dilakukan oleh seorang guru untuk meningkatkan mutu pendidikan merupakan hal yang sangat penting. Dibutuhkan inovasi-inovasi baru bagi guru dalam hal pengajaran sehingga pembelajaran yang dilakukan dapat lebih bermakna. Pada kenyataannya banyak guru yang telah puas dengan metode

mengajar yang biasa dilakukannya. Mereka merasa tidak perlu untuk melakukan inovasi-inovasi baru dalam pengajaran. Hal tersebut mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa (Yanti & Nasution, 2022). Rendahnya hasil belajar menyebabkan rendahnya ketertarikan siswa terhadap matematika (Nasution, 2013). Selanjutnya, pelajaran Matematika kurang diminati oleh siswa yang mengakibatkan rata-rata hasil belajar siswa rendah (Nasution & Lubis, 2019).

Hal yang menjadi penyebab kualitas pendidikan menjadi terhambat salah satunya adalah penggunaan metode belajar yang kurang tepat (Paskoni, Nasution & Putri, 2019). Dalam proses belajar mengajar harus melibatkan siswa sehingga aktif dalam pembelajaran dan dapat mempermudah dalam mengiringi siswa untuk menanamkan pemahaman pembelajaran matematika. Disamping dimungkinkan karena kurang sesuai penggunaan pendekatan pembelajaran dengan karakteristik siswa, misalkan siswa yang memiliki rasa takut belajar matematika, atau minat yang kurang dalam belajar matematika. Maka menggunakan pendekatan *Hypnoteaching* ini dinilai lebih efisien untuk melakukan pendekatan terhadap peserta didik (Yustisia, 2012).

Sebuah pendekatan yang dinamakan *Hypnoteaching* ini dapat diterapkan dalam pembelajaran di sekolah karena *Hypnoteaching* ini sangat mudah beradaptasi dengan kondisi siswa. Sebagaimana telah dikemukakan oleh Heriyanto Nurcahyo (dalam Hajar, 2011), *Hypnoteaching* merupakan seni berkomunikasi dalam mengajar sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan, bahasa-bahasa dalam bentuk sugesti memberikan jalan supaya peserta didik mampu menggali potensi-potensi tersembunyi yang selama ini belum mereka optimalkan. Dilihat dari penelitian-penelitian yang pernah dilakukan didapat informasi bahwa siswa menganggap pelajaran matematika ini merupakan mata pelajaran yang rumit dan sulit, dengan banyaknya rumus-rumus dan logika yang membingungkan siswa (Kamarullah, 2017). Hal ini dikarenakan materi pembelajaran yang dipelajari tidak dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari atau kehidupan nyata (Gazali, 2016).

Salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar adalah *Hypnoteaching*. Alasan ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan Kasmaja (2016) yang menyatakan bahwa peningkatan motivasi belajar siswa tersebut lahir dari sebuah proses pembelajaran yang menggunakan *Hypnoteaching* dengan pendekatan kontekstual, dengan begitu siswa menjadi lebih mudah memahami materi jika diberikan contoh secara kontekstual dengan mengaitkan materi tentang kehidupan sehari-hari. Adapun langkah-langkah penerapan *hypnoteaching* yakni: (1) adanya niat dan motivasi dalam diri sendiri; (2) *pacing*, yakni menyamakan posisi, gerak tubuh, bahasa, serta gelombang otak dengan peserta didik; (3) *leading*, yakni memimpin dan mengarahkan; serta (4) menggunakan kata-kata positif (HM, 2011).

Hypnoteaching dapat diterapkan melalui pembelajaran matematika karena matematika memiliki struktur dan kajian yang lengkap serta jelas. Salah satu teknik pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan kesiapan dan siswa lebih mudah dalam menerima materi, siswa yaitu menggunakan penerapan pembelajaran dengan teknik *Hypnoteaching* (Azizah, 2022). Salah satu indikator keberhasilan sebuah pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar peserta didiknya. Selain itu Annisa (2021) menyatakan bahwa *Hypnoteaching* mampu mengatasi kecemasan belajar matematis (*mathematics anxiety*) siswa.

Berdasarkan pemaparan sebelumnya di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang penerapan pendekatan *Hypnoteaching* dalam pembelajaran matematika terhadap siswa Kelas VII SMP Negeri 7 Kerinci.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuasi eksperimen dengan desain kelompok kontrol tidak ekuivalen (*non-equivalent control group design*). Penelitian ini melibatkan dua kelompok siswa yang diberikan perlakuan yang berbeda. Kelompok pertama diajar menggunakan *Hypnoteaching* pada kelas

eksperimen, sedangkan kelompok kedua tidak diterapkan *Hypnoteaching* yakni model pembelajaran langsung pada kelas kontrol. Adapun desain penelitian ini dipaparkan pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Desain Penelitian

Kelas Sampel	Perlakuan	Tes Akhir
Kelas eksperimen	X	T
Kelas Kontrol	-	T

Sumber: Suryabrata (2011)

Keterangan:

- X : Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Hypnoteaching*
 - : Pembelajaran dengan yang tidak menggunakan Pendekatan *Hypnoteaching*
 T : Tes hasil belajar

Penelitian ini dilaksanakan pada SMP Negeri 7 Kerinci. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 7 Kerinci Tahun Ajaran 2021/2022. Sampel adalah contoh yang dianggap mewakili populasi, atau cermin dari keseluruhan objek yang diteliti (Arikunto, 2021). Karena terdapat 4 kelas populasi, maka penulis mengambil sampel dengan teknik pengambilan sampel dengan cara *random sampling*. Adapun yang mewakili populasi sebagai sampel adalah kelas VII A dan kelas VII B SMPN 7 Kerinci. Tujuan dipilihnya *random sampling* adalah untuk mengurangi potensi bias manusia dalam memilih kasus yang akan dimasukkan dalam sampel. Cara *random sampling* dianggap sebagai cara yang adil untuk memilih sampel dari populasi yang lebih besar karena setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih. Hasilnya, sampel acak akan memberikan kita sampel yang mewakili populasi yang akan diteliti.

Tabel 2. Populasi Penelitian

Kelas	Jumlah Siswa
VII _A	24 Orang Siswa
VII _B	20 Orang Siswa
VII _C	23 Orang Siswa
VII _D	23 Orang Siswa
Jumlah	90 Orang Siswa

Sumber: TU SMPN 7 Kerinci

Peneliti menentukan kelas sampel dengan cara undian dengan langkah pertama yakni menulis nama kelas di atas gulungan kertas kecil sebanyak kelas populasi, setelah diacak mengambil satu gulungan kertas sebagai sampel dari penelitian. Kertas yang diambil pertama sebagai kelas Eksperimen dan kelas yang terambil kedua sebagai kelas kontrol. Maka didapatkan yang menjadi Kelas Eksperimen dalam penelitian ini adalah Kelas VII A yang berjumlah 22 orang dan Kelas Kontrol adalah kelas VII B yang berjumlah 20 orang.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi, observasi dan tes. Soal yang digunakan untuk penelitian ini merupakan soal tes hasil belajar pada materi segiempat dan segitiga. Untuk memperoleh data tentang hasil belajar matematika siswa maka, pada kedua kelas sampel diberikan tes hasil belajar yang disusun berdasarkan Kompetensi Dasar. Tes hasil belajar berbentuk esay dan disesuaikan dengan materi ajar yang diberikan selama perlakuan berlangsung. Sebelum diberikan kepada siswa, soal tes terlebih dahulu dilakukan analisis butir soal pad Tabel 3:

Tabel 3. Analisis Butir Soal Tes Hasil Belajar

Soal	Validitas	Ket	Reliabilitas	T Kesukaran	Ket	D. Pembeda	Ket	Simpulan
1	0,69	Valid	0,86 (Tinggi)	54.15 %	Sedang	3,7	Sedang	Dipakai
2	0,85	Valid		45.83 %	Sedang	4,5	Baik	Dipakai
3	0,70	Valid		62.5 %	Sedang	2,3	Sedang	Dipakai
4	0,86	Valid		50 %	Sedang	4,4	Baik	Dipakai
5	0,83	Valid		52.08 %	Sedang	3,4	Sedang	Dipakai
6	-0,21	Tidak Valid		87.5 %	Mudah	1,1	Lemah	Dibuang

Berdasarkan Tabel 3 di atas terlihat bahwa terdapat 1 soal dari 6 soal yang tidak digunakan pada saat penelitian yakni soal nomor 6. Soal nomor 6 tidak valid kemudian memiliki daya pembeda yang lemah. Meskipun tingkat kesukaran soal nomor 6 tergolong mudah, namun nomor 6 tersebut tetap dibuang atau tidak digunakan pada saat penelitian karena tidak signifikan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian dilakukan sebanyak enam kali pertemuan. Pertemuan pertama sampai lima metode pembelajaran pada masing-masing kelas kemudian pertemuan keenam diberikan masing-masing kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun hasil deskripsi data penelitian dipaparkan pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4. Deskripsi Hasil Penelitian

No	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
$\bar{x}$	84,58	73
S	11,31	10,93
S ²	128,080	119,474
N	24	20

Berdasarkan Tabel 4 di atas terlihat bahwa nilai rata-rata yang diperoleh siswa kelas eksperimen adalah 84,58 artinya hasil belajar siswa dikategorikan memiliki hasil yang baik sekali. Sementara itu, berdasarkan Tabel 4 di atas terlihat bahwa rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 73 apabila dihubungkan dengan kriteria penilain acuan patokan (PAP) nilai hasil belajar siswa kelas kontrol dikategorikan baik. Hal ini tampak bahwa hasil belajar siswa yang belajar dengan menerapkan Pendekatan *Hypnoteaching* lebih baik dari pada siswa yang tidak belajar dengan pendekatan *Hypnoteaching*,

Analisa data dilakukan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan dalam sebuah penelitian. Dalam menganalisis data, peneliti melakukan langkah pertama yakni uji Normalitas. Uji normalitas ini bertujuan untuk melihat keadaan kelas yang menggunakan dan tidak menggunakan pendekatan pembelajaran *Hypnoteaching* hasilnya normal atau tidak normal. Karena data yang berdistribusi normal merupakan syarat untuk melakukan uji parametric. Penelitian ini menggunakan uji Liliefors dengan perhitungan SPSS.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality				
Kolmogorov-Smirnov ^a				
Hasil tes	Kelas Kelas A Eksperimen	Statistic 0,155	Df 24	Sig. 0,142
	Kelas B Kontrol	0,158	20	0,200*
a. Lilliefors Significance Correction				

Dari Tabel 5 di atas, diperoleh bahwa nilai $\text{sig} = 0,142$ dengan $n = 24$. Sehingga jelas terlihat nilai $\text{sig} > 0,05$ maka dapat disimpulkan kelas berdistribusi normal pada tingkat kepercayaan 95%.

Karena data terdistribusi Normal, maka langkah berikutnya adalah melakukan uji Homogenitas. Uji Homogenitas variansi untuk mengetahui variansi homogenitas atau tidak Homogenitas antara nilai pemahaman matematis siswa yang menggunakan teknik *Hypnoteaching* dalam pembelajaran matematika dengan yang tidak menggunakan teknik *Hypnoteaching*. Uji homogenitas variansi ini dilakukan dengan menggunakan SPSS. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai signifikansi 0,63. Sehingga jelas terlihat nilai $\text{sig} > 0,05$ Jadi dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki variansi yang homogen.

Hipotesis adalah jawaban sementara mengenai masalah yang telah dirumuskan. Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah kemampuan matematika siswa yang menggunakan teknik *Hypnoteaching* berbeda dengan kelas yang tidak menggunakan teknik *Hypnoteaching*. Untuk uji hipotesis digunakan uji statistik dengan uji-t sebab data terdistribusi normal dan berasal dari populasi yang homogen. Perhitungan uji-t dilakukan dengan bantuan *Software SPSS*.

Tabel 6. Hasil Uji-t

t	Kesimpulan	Deskripsi
2.01	H_0 ditolak	Terdapat Perbedaan

H_0 : Tidak ada perbedaan rerata hasil belajar siswa

H_a : Ada perbedaan rerata hasil belajar siswa

Berdasarkan Tabel 6 di atas diperoleh t hitung = 2.01 dan t tabel = 2,21 ($df = 24 + 20 - 2 = 42$ dengan taraf kepercayaan 95%). Dapat disimpulkan bahwa t tabel $< t$ hitung, maka H_0 ditolak. Maka berdasarkan kriteria pengujiannya didapat $2,01 < 2,21$ yaitu maka H_0 ditolak, dan H_1 diterima pada tingkat kepercayaan 95%. Artinya terdapat perbedaan rerata hasil belajar siswa yang belajar dengan penerapan pendekatan *Hypnoteaching* dengan yang tidak menggunakan *Hypnoteaching* di SMPN 7 Kerinci Tahun Ajaran 2021/2022. Berdasarkan Tabel 4 maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa yang diterapkan pendekatan *Hypnoteaching* secara signifikan lebih baik daripada rata-rata hasil belajar siswa yang tidak diterapkan pendekatan *Hypnoteaching*.

Keefektifan penggunaan metode *Hypnoteaching* dalam pembelajaran terjadi karena sebelum proses pembelajaran dilakukan, siswa dibuat dalam kondisi rileks terlebih dahulu. Proses pengkondisian dilakukan dengan memberikan sugesti-sugesti berupa kata-kata atau kalimat-kalimat sederhana yang membuat pikiran siswa menjadi lebih tenang dan tidak tegang. Kondisi yang sedemikian rupa membuat siswa lebih siap dalam menerima materi yang akan disampaikan. Tingkat kesiapan siswa yang maksimal akan membuat siswa lebih memahami materi yang disampaikan. Selain dengan sugesti untuk membuat siswa lebih tenang pemberian humor disela-sela pembelajaran juga mampu menurunkan ketegangan otak siswa. Hal ini senada dengan kesimpulan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati et.al (2014) yang menyimpulkan bahwa *Hypnoteaching* menghasilkan prestasi yang lebih baik daripada pembelajaran langsung.

Dalam halnya meningkatkan minat belajar siswa, teknik pembelajaran *Hypnoteaching* dapat menjadi suatu solusi bagi guru dalam mengajar. Karena penerapan teknik *Hypnoteaching* merupakan suatu teknik pendekatan pembelajaran yang tidak hanya mengajak siswa untuk memahami suatu materi tetapi mengajak siswa untuk memahami materi sambil bermain. Walaupun teknik pembelajaran ini memungkinkan siswa belajar sambil bermain namun penerapan teknik pembelajaran *Hypnoteaching* juga melatih siswa berpikir logis dan merasa tenang saat menghadapi materi pembelajaran. Wati & Kusuma (2016) mengungkapkan terdapat beberapa manfaat yang bisa dicapai melalui penerapan *Hypnoteaching* dalam pembelajaran didalam kelas yakni: pembelajaran menjadi

menyenangkan; membantu kesulitan belajar siswa; membangkitkan semangat belajar siswa; menggali potensi siswa; dan membantu menyelesaikan permasalahan siswa. Selain itu, Faridi (dalam Islami, 2019) menyatakan beberapa manfaat yang dapat dicapai melalui metode *Hypnoteaching* yakni: pembelajaran menjadi lebih menyenangkan bagi anak didik dan guru; pembelajaran dapat menarik perhatian bagi anak didik melalui berbagai kreasi permainan yang diterapkan oleh guru; guru menjadi lebih mampu dalam mengelola emosinya; dapat menumbuhkan hubungan yang harmonis antara guru dan anak didik; serta guru dapat mengatasi anak yang sulit belajar dengan melakukan pendekatan personal.

Hasil penelitian ini bersesuaian dengan beberapa penelitian terdahulu. Hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan oleh Nasution (2016) yakni teknik *Hypnoteaching* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 66 pada Siklus 1 meningkat menjadi nilai 86 pada Siklus II atau dapat dikatakan meningkat sebanyak 34,4%. Penelitian lainnya dengan metode penelitian kualitatif dilakukan oleh Sihono & Sutarna (2019) yang menghasilkan yakni langkah pembelajaran *Hypnoteaching* yang diintegrasikan dengan Model Saintifik membuat siswa menjadi lebih fokus, *relax*, nyaman dan santai terutama pada saat guru memberikan *pacing*, *leading*, kata-kata positif, *modeling* serta pujian sehingga dapat meningkatkan prestasi siswa. Kemudian penelitian sejenis yang dilaksanakan oleh Diantari, Wiarta, Negara & Ke (2014) menghasilkan kesimpulan yakni pembelajaran *Hypnoteaching* juga memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa

D. Kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan. Hasil belajar siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan pendekatan pembelajaran *Hypnoteaching* diperoleh nilai rata-rata sebesar 84,58 dan dikategorikan baik sekali. Sementara itu, Hasil belajar siswa pada kelas kontrol yang tidak menggunakan pendekatan pembelajaran *Hypnoteaching* diperoleh nilai rata-rata sebesar 73 dan dikategorikan baik. Berdasarkan hasil uji perbedaan rata-rata diperoleh bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika yang menggunakan teknik *Hypnoteaching* dengan yang tidak menggunakan teknik *Hypnoteaching* pada kelas VII SMPN 7 Kerinci.

Guru matematika MTs/SMP umumnya, khususnya di SMPN 7 Kerinci dapat mengajar dengan menerapkan pendekatan *Hypnoteaching* dalam pembelajaran matematika sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Peneliti berikutnya diharapkan melakukan penelitian lanjutan pada pokok bahasan matematika lain dan tingkat sekolah yang berbeda.

Daftar Pustaka

- Annisa, N. K. (2021). *Pengaruh Metode Pembelajaran Hypnoteaching terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis dan Anxiety Peserta Didik* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Arikunto, S. (2021). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan edisi 3*. Bumi Aksara.
- Azizah, I. (2022). *Pengembangan perangkat pembelajaran Matematika dengan metode Hypnoteaching untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di era pandemi* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).
- Depdiknas. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.

- Diantari, P., Wiarta, I. W., Negara, I. G. A. O., & Ke, S. P. M. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbasis Hypnoteaching Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sd Gugus 1 Kuta Utara. *Mimbar Pgsd Undiksha*, 2(1).
- Gazali, R. Y. (2016). Pembelajaran matematika yang bermakna. *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(3), 181-190.
- Hajar, I. (2011). *Hypnoteaching: Memaksimalkan Hasil Proses Belajar-Mengajar dengan Hipnoterapi*. Jogjakarta: Diva Press.
- HM, M. A. (2019). Menciptakan pembelajaran efektif melalui *Hypnoteaching*. *Ekspose: jurnal penelitian hukum dan pendidikan*, 16(2), 469-480.
- Islami, A. N. (2019). *Analisis Penerapan Hypnoteaching Pada Pembelajaran Matematika* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surabaya).
- Kamarullah. (2017). Pendidikan Matematika di Sekolah Kita. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika*, 1(1).
- Kasmaja, H. (2016). Efektivitas implementasi metode *Hypnoteaching* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar matematika pada siswa SMP Negeri. *Journal of Educational Science and Technology (EST)*, 2(1), 33-45.
- Muzaki, I. A., & Tafsir, A. (2018). Pendidikan Multikultural Dalam Perspektif Islamic Worldview. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, [SL], 6(1), 57-76.
- Nasution, E. Y. P. (2016). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Teknik Pembelajaran *Hypnoteaching*. *Logaritma: Jurnal Ilmu-ilmu Kependidikan dan Sains*, 3(1), 78-95.
- Nasution, E. Y. P. (2013, October). Meningkatkan Kemampuan dan Disposisi Berpikir Kreatif Siswa melalui Pendekatan Open-Ended. In *Prosiding Seminar Nasional Matematika VII UNNES* (Vol. 26, pp. 107-116).
- Nasution, E. Y. P., & Lubis, F. H. (2019). Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Berbasis Algebrator. *Pythagoras: Jurnal program studi pendidikan matematika*, 8(2), 82-92.
- Paskoni, P., Nasution, E. Y. P., & Putri, R. (2019). Analisis kesulitan belajar siswa pada pokok bahasan lingkaran di mts swasta lhulo. *Nabla Dewantara*, 4(2), 30-38.
- Sihono, S., & Utama, M. P. (2019). *Pengelolaan Pembelajaran Matematika Berbasis Hypnoteaching Di SMP Negeri 3 Klaten* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Suryabrata, S. (2011). *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 36-44.

- Yanti, L. W., & Nasution, E. Y. P. (2022). Analysis Of Logical Thinking Skills On Mathematics Learning Outcomes In Class VIII C Students Of MTSN 6 Kerinci. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran Matematika*, 2(2).
- Yustisia, N. (2012). *Hypnoteaching: Seni Ajar Mengeksplorasi Otak Peserta Didik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Wati, E. R., & Kusuma, S. (2016). *Menjadi Guru Hebat dengan Hypnoteaching*. Jakarta: Kata Pena.